

**KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SDN
PARGUMBANGAN ANGKOLA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

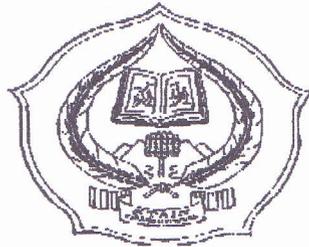
DERLINA LUBIS

Nim: 07.310 0006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SDN
PARGUMBANGAN ANGKOLA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

DERLINA LUBIS

Nim: 07. 310 0006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD N
PARGUMBANGAN ANGKOLA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**DERLINA LUBIS
NIM: 07.310 0006**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

**Dra. Asmadawati, M.A
Nip. 19670814 19943 2 002**

Pembimbing I

**Maslina Daulay, M.A
Nip. 19760510 200312 2 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2009-2010**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.(0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, April 2012

Hal : Skripsi a.n
Derlina Lubis
Lampiran : 5 (lima) Exampilar

Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di _
Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Derlina Lubis** yang berjudul : **“Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDN Pergumbangan Angkola Timur”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Dra. ASMADAWATI, M. A
NIP. 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II

MASLINA DAULAY, M. A
NIP. 19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DERLINA LUBIS
Nim : 07. 310 0006
Sem/ Prodi : X (Sepuluh)/ PAI-I
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SD N Pargumbangan Angkola Timur**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan^{gantung} akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2012

Saya yang menyatakan



DERLINA LUBIS

Nim. 07 310 0006

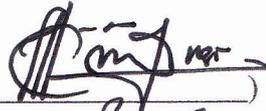


**KEMENTERERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

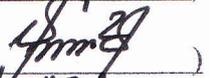
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : DERLINA LUBIS
NIM : 07. 310 0006
JURUSAN : TARBIYAH/PAI-1
**JUDUL : "KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI
PARGUMBANGAN ANGKOLA TIMUR"**

KETUA : Fauziah Nasution, M.Ag

()

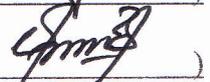
SEKRETARIS : Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd

()

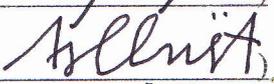
ANGGOTA : 1. Fauziah Nasution, M.Ag

()

2. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd

()

3. Dra. Asmadawati, M.A

()

4. Nahriyah Fatah, S.Ag.,M.Pd

()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 28 Mei 2012

Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 67 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK.3,01

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : “KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD N
PARGUMBANGAN ANGKOLA TIMUR”**

**Ditulis Oleh : DERLINA LUBIS
NIM : 07 310 0006**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Padangsidimpuan, 18 Juni 2012
Ketua STAIN



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Derlina Lubis

NIM : 07. 310 0006

**Judul : Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI
di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur**

Tahun : 2011-2012

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya kreativitas dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar, melihat realita yang terjadi di lapangan, bahwa kreativitas yang dilakukan Guru PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur belum memiliki ciri-ciri kreativitas yang baik. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “kreativitas Guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan Guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur, apa faktor penghambat kreativitas dan apa solusi yang dilakukan Guru untuk mengantisipasi hambatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Guru, dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan Guru dalam mengantisipasi hambatan kreativitas Guru PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, adalah proses penelitian untuk menghasilkan data, deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak dari orang-orang atau pelaku yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu Guru PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat disimpulkan, bahwa kreativitas yang dilakukan guru PAI belum baik. Adapun bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur adalah, menggunakan alat peraga, pemberian hadiah, keterampilan bertanya dasar, mengadakan evaluasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan mengadakan diskusi kelompok. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas adalah, siswa ribut, guru kurang percaya diri, guru memiliki rasa takut, guru merasa puas dengan pembelajaran yang di laksanakan, dan guru terpaku pada masalah. Adapun solusi yang di lakukan guru PAI untuk mengantisifasi hambatan tersebut adalah, pemberian nasehat kepada murid, Guru harus memiliki kesiapan untuk mengajar, guru harus memiliki keberanian, guru harus memiliki rasa yang kondusif dalam pembelajaran, dan guru harus berpikiran yang positif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur”**. Disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan kejanggalan disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari Ibu Dosen pembimbing, berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Asmadawati, M.A, selaku pembimbing I, dan Ibu Maslina Daulay, M.A, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ayahanda dan ibunda tercinta yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendo'akan, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas penulis dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya. Semoga Allah mengampuni dosa mereka, dan melindungi serta memberikan umur yang panjang dalam kebaikan kepada mereka.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Sahadir Nasution, M,Pd, selaku sekretaris jurusan tarbiyah, Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku ketua prodi PAI, dan semua Staf Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dukungan moril demi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs.Samsuddin Pulungan, M,Ag, selaku ketua unit perpustakaan beserta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan bantuan peminjaman buku-buku literatur demi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada kakak Masrayani Lubis yang memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

8. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu.
9. Kepada Ibu Nisma, Bapak Hoiruddin Harahap, Ibu Jaleha Warni Dasopang dan Ibu Rita Yusna Leli yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis tentang data yang dibutuhkan selaku sumber data dalam penelitian ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, Agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, 2012

Penulis



(DERLINA LUBIS)

NIM. 07.310 0006

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAKSI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kreativitas.....	11
B. Ciri-ciri Kreativitas.....	15
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	17
D. Hambatan-hambatan Yang di Hadapi Dalam Meningkatkan Kreativitas	19
E. Pengelolaan Pembelajaran	21
F. Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
G. Kajian Terdahulu	
H. Kerangka berpikir.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	
D. Instrumen pengumpulan Data	
E. Tehnik Analisis Data	35
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kreativitas Guru	38
B. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur	44
C. Solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas guru di SD N Pargumbangan	

Angkola Timur	55
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman, pengetahuan semakin berkembang. Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan disamping teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek, kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Selain itu pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

4. ¹ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan ini merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.²

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Ilmu pendidikan umumnya, khususnya pendidikan Islam adalah disiplin ilmu yang objek materinya adalah manusia yang sedang berkembang dari oleh

² *Ibid.*, hlm. 5.

dan untuk manusia berdasarkan tuntunan Islam. Objek formalnya berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan oleh ilmu pendidikan Islam dalam memberikan jawaban atas problema manusia sebagai makhluk pendidikan, terutama mengenai siapa, mengapa, dimana dan bagaimana pendidikan itu dilaksanakan.³

Jika objek pendidikan adalah manusia, maka hal tersebut hampir tidak berbeda dengan objek materi ilmu-ilmu sosial kemanusiaan lainnya. Akan tetapi bila dilihat dari objek formanya maka ilmu pendidikan Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang spesifik dan unik sehingga dapat terbedakan dengan studi pendidikan lainnya.

Selain itu ada lagi konsep pembelajaran yang bertolak belakang dari hal di atas yaitu menempatkan peserta didik dalam posisi aktif, guru membiarkan peserta didik mengambil inisiatif sendiri, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.⁴

Dalam bidang pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkit dan pengembang daya kreativitas si anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas anak didiknya harus terlebih dahulu berusaha supaya

³ Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 2.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000), hlm. 12.

ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Pada hal ini guru senantiasa dituntut berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang, lebih baik dari sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.⁵ Tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak, pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian.⁶

Kreativitas dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Untuk itu seorang guru sangat diharapkan membuat kreativitas dalam mengajar, sehingga problematika pembelajaran dapat diatasi. Dan selanjutnya dengan kreativitas

⁵ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 51.

⁶ Mukthar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 87.

mengajar dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam belajar, dengan demikian kreativitas guru sangat diharapkan untuk membangkitkan aktifitas siswa dalam belajar.⁷

Berdasarkan survei awal peneliti di lokasi penelitian terlihat bahwa kreativitas yang dilakukan guru belum memenuhi ciri-ciri kreativitas yang baik, ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak suka, dan tidak tertarik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah pada saat pelajaran Agama Islam, siswa banyak yang ribut karna tidak faham apa yang di jelaskan oleh guru, ini terjadi disebabkan kurangnya kreativitas yang dilakukan guru.

Seperti halnya kreativitas tersebut dapat meningkatkan Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan guru, jadi sebaliknya apabila kemampuan dalam memahami Pendidikan Agama Islam semakin rendah, merupakan akibat dari kreativitas guru yang kurang baik. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kreativitas itu dilaksanakan oleh guru yang mengajar pendidikan Agama Islam di SD N Pargumbangan Angkola Timur, penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul :

“Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur”

34. ⁷ Al-Rasyidin. *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2000), hlm.

B. Rumusan Masalah

Maksud rumusan masalah disini adalah aspek-aspek yang akan dibahas dalam skripsi ini. Agar pemahaman tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur ?
2. Apa hambatan yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan kreativitas di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur ?
3. Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan kreativitas tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur.

3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengantisipasi hambatan kreativitas guru PAI di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
2. Sebagai bahan informasi kepada guru tentang kreativitas guru di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang kreavitas guru dalam pembelajaran PAI.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

D. Batasan Istilah

1. Kreativitas berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, menarik dan berguna.⁸ kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan informasi atau unsur yang ada, sehingga dapat mencerminkan

⁸ Daperteman Agama RI. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UUD Sisdiknas*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2007), hlm. 34.

kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berperilaku serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.⁹

Maksud kreatif dalam penelitian ini adalah suatu usaha guru untuk menciptakan ide baru, inovatif yang menarik dalam proses pengajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa mudah memahaminya.

2. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, bagi peserta didik.¹⁰ Yang peneliti maksud di sini adalah guru yang mampu memunculkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan pelaksanaan (rancangan, keputusan).¹¹ Yang peneliti maksud di sini ialah bagaimana cara, perbuatan pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran.
4. Pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan diartikan dengan proses pembuatan, mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.¹² Dalam pengertian lain pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dengan tujuan organisasi proses yang

⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 104.

¹⁰E. Mulyasa. *Op. Cit.*, hlm. 37.

¹¹Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 62.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka 1995), hlm. 466.

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹³ Maksud pengelolaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah guru yang mampu memberikan pembelajaran yang baik.

5. Pendidikan agama Islam dalam pengertian yang umum adalah pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.¹⁴

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁵

Dari beberapa istilah di atas dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI meneliti tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran khususnya PAI, penghambat dan solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur.

¹³ Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 476.

¹⁴ Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 14.

¹⁵ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian pustaka, yang terdiri dari pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas, pengelolaan pembelajaran, kreativitas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, dan kajian terdahulu.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian yang berisi deskripsi data didalamnya tercakup faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, penghambat kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas guru di SD N Pargumbangan Angkola Timur.

Bab V, mengemukakan tentang penutup, yaitu yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak ada, kemampuan merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat. Orang yang kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak, kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri, dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, daya cipta.¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta.² Dalam buku landasan psikologi proses pendidikan, karangan Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat.³ Pendapat lain yang dikutip oleh Malik Fajar, dalam bukunya yang berjudul *Holistika pemikiran*

¹ Balnadi Sutadipura. *Aneka Problematika Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 101.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 590.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 104.

pendidikan, mengatakan kreativitas adalah suatu upaya dalam memunculkan dan mengembangkan gagasan baru dan ide-ide baru. Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, dalam bukunya yang berjudul menyiapkan masa depan anak secara Islami mengatakan kreativitas adalah kemampuan mental untuk membentuk gagasan ide baru.⁴

Kreativitas merupakan potensi yang bersifat alamiah pada semua manusia. Kreativitas tumbuh dari adanya rasa ingin tahu yang amat besar. Kreativitas merupakan suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang bersifat baru diartikan sebagai inovatif, tidak ada sebelumnya, segar, menarik, kemudian berguna, bermanfaat yang diartikan sebagai lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik kemudian dapat dimengerti yang diartikan sebagai hasil karya yang diciptakan atau didapat dan dimengerti orang lain.

Adapun tahapan-tahapan dalam berpikir kreatif meliputi yaitu:

1. Tahap konsentrasi, maksudnya pada konsentrasi ini perhatian individu tercurah
- Tahap persiapan, maksudnya pada persiapan ini, individu membuat dasar pemikiran, menyatakan masalah dan mengumpulkan materi-materi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
2. dan pikiran Tahap individu terpusat pada hal-hal yang dikerjakan.
3. Tahap inkubasi, artinya seorang individu mencari kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran terhadap masalah yang dihadapi.
4. Tahap Penerangan, maksudnya hasil kreatif baru, muncul ide untuk pemecahan masalah muncul secara tiba-tiba dan diikuti perasaan senang.

⁴ Syamsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 144.

5. Tahap pembuktian, maksudnya pada tahap pembuktian individu mengespresikan ide-idenya dalam bentuk nyata.⁵

Dari berbagai bahasan di atas dapat dirumuskan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dapat memunculkan ide baru atau gagasan baru, inovatif, menarik dan berguna, dan dikembangkan melalui potensi yang ada dalam diri individu dan pengalamannya selama berintraksi dengan lingkungannya.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.⁶ Guru sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya guru mesti harus dapat mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, memiliki keterampilan mengajar serta menguasai berbagai metode pengajaran. Jadi seorang guru sangat diharapkan membuat kreativitas dalam belajar, sehingga mengajar guru dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam belajar.

⁵ Fuad Nashori. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 52.

⁶ Mulyasa. *Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51

Rogers mengatakan ada tiga syarat pokok dalam proses karya kreatif :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman
Yang dimaksud ialah kesediaan seseorang menerima rangsangan yang dihadapinya dalam pengalaman kesehariannya, atau ia ditanggapi sebagaimana ia sebenarnya.
2. Penilaian dalaman
Yang dimaksud disini ialah bahwa sumber penilaian itu bersifat dalaman, misalnya hal-hal yang bersumber dari fikiran, dan yang dibuat melalui pertanyaan-pertanyaan.
3. Kesanggupan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.
Yang dimaksud disini ialah kemampuan seseorang yang kreatif dalam berinteraksi bebas dan serta merta dengan pikiran-pikirannya, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan bidangnya.

B. Ciri-ciri Kreativitas

Persoalan kreativitas merupakan pokok pemikiran yang actual dalam dunia pendidikan. Seorang guru berkewajiban mengembangkan kreativitasnya seoptimal mungkin. Termasuk menyisipkan unsur-unsur pembangkit inisiatif dan kreativitas dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kreativitas itu memiliki ciri-ciri tersendiri, adapun ciri-ciri kreativitas tersebut adalah :

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam. Dalam hal ini orang yang memiliki kreativitas seharusnya memiliki rasa ingin tahu yang luas, disini maksudnya memiliki wawasan yang luas atau ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam (sampai keakar-akarnya).
2. Sering mengajukan pertanyaan baik. Maksudnya sesering mungkin mengajukan pertanyaan, dalam hal ini demi untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan.
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah. Dalam hal ini memberikan ide-ide baru atau masukan-masukan baru terhadap suatu ilmu pengetahuan, dan memberikan solusi-solusi terhadap masalah yang ditemukan.

⁷ Hasan Langgulung. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm. 307.

4. Bebas dalam menyatakan suatu pendapat. Maksudnya bebas mengeluarkan pendapat masing-masing atau bebas menyatakan suatu pendapat yang telah diketahui.
5. Mempunyai rasa keindahan yang mendalam. Maksudnya memiliki rasa keindahan.
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni. Maksudnya memiliki kemampuan dalam salah satu bidang seni, misalnya seni tari dalam hal ini mempunyai seni yang menonjol dalam dirinya yaitu seni tari.
7. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Maksudnya mampu melihat suatu masalah dari berbagai cara atau berbagai sisi, sehingga mudah untuk diberi solusi dan dapat dipermudah memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dan dapat memberikan jawaban yang berbeda-beda dan mempunyai tujuan yang sama.
8. Mempunyai rasa humor yang luas. Humor dalam artian berhati lapang untuk menerima kesalahan. Maksudnya tidak terlalu pendiam, orangnya terbuka dalam suatu masalah bisa juga disebut ramah dan ceria, dari sifat ini sehingga kita bisa memunculkan kreativitas dalam proses belajar- mengajar.
9. Mempunyai daya imajinasi. Maksudnya, kemampuan dalam berfikir atau memberi tanggapan terhadap suatu masalah, cara berfikirnya begitu maju dan luas.
10. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Maksudnya dalam mengungkapkan suatu pendapat disini harus asli atau tidak ada keraguan, sehingga menghasilkan gagasan yang orisinal.⁸

Dalam buku mengembangkan kreativitas dalam perspektif Islam karangan

Fuad Nashori disitu disebutkan ciri-ciri kreativitas adalah:

1. Kelancaran berfikir yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
2. Keluwesan yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat sudut pandang yang berbeda, mencari alternative, dan mampu menggunakan macam-macam pendekatan.
3. Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.
4. Keasliannya itu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli atau unik.⁹

⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 147

Ciri-ciri di atas merupakan ciri-ciri kreativitas yang baik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan adanya ciri-ciri kreativitas tersebut semakin membuat guru lebih percaya diri dalam pembelajaran.

C. Bentuk-bentuk Kreativitas

Di atas telah dikemukakan pengertian dan ciri-ciri kreativitas, di samping telah apa yang dikemukakan itu, masih ada sifat-sifat kepribadian yang lain yang berhubungan dengan kreativitas. Yaitu bentuk-bentuk kreativitas. Adapun bentuk-bentuk kreativitas itu ialah:

1. Menolong siswa-siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
2. Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas, dan metode-metode yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
3. Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah-masalah.
4. Menolong siswa mengolah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas, dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan (hypothesis).
5. Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesa-hipotesa itu untuk memperoleh pemecahan masalah.
6. Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.¹⁰

Dari ke enam poin di atas, merupakan bentuk kreativitas yang hendak dimiliki seorang guru, karena guru yang kreatif merupakan panutan siswanya dalam memecahkan sSuatu masalah. Sehingga dengan adanya kreativitas guru tersebut masalah yang dihadapi bias diselesaikan.

⁹ Fuad Nashori. *Op. Cit.*, hlm. 43

¹⁰ Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 144

Selain itu, dari hasil-hasil penelitian tentang kreativitas dapat dikemukakan asas-asas dalam pengembangan kreativitas sebagai berikut:

1. Berekspresi, misalnya dengan alat bahasa, dengan angka-angka, dan anggota-anggota badan, dan lainnya. Merupakan hal yang penting untuk menghasilkan sesuatu gagasan baru, dengan kata lain penting untuk perkembangan kreativitas.
2. Keberhasilan yang dialami dengan usaha-usaha kreatif mendorong ekspresi kreatif yang tinggi tingkatannya seperti:
 - a) Hargailah pertanyaan-pertanyaan, termasuk yang kelihatannya aneh atau luar biasa. Hargailah gagasan-gagasan yang imajinatif dan kreatif.
 - b) Tunjukkanlah pada siswa-siswa, bahwa gagasan-gagasan mereka itu bernilai.
 - c) Kadang-kadang berilah kesempatan pada siswa untuk melakukan sesuatu tanpa ancaman bahwa pekerjaan itu akan bernilai.
3. Disamping menerima dan menyesuaikan diri dengan standar yang ada berpikir dan bertingkah laku secara bebas dan meluas merupakan hal yang penting dalam perkembangan kreativitas.¹¹

Uraian di atas merupakan bentuk-bentuk kreativitas yang bias membantu guru kunci dari keberhasilan siswanya.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Pada awalnya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan

¹¹ *Ibid.* hlm. 146

dari lingkungan yang dapat memberikan dukungan kebebasan bagi individu, yang akan berkembang. Kemudian berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi yang tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tinggal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas itu adalah :

1. Usia,
2. Tingkat pendidikan,
3. Fasilitas,
4. Penggunaan waktu yang luang.¹²

Dalam hal ini tingkat usia sangat berperan aktif dalam hal kreativitas, karena kreativitas ini merupakan kemampuan dalam berpikir. Jadi kemampuan berfikir ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas, misalnya semakin tinggi usianya maka semakin tinggi pulalah kreativitas yang miliki.

Dalam hal ini tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas. Misalnya semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin tinggi pulalah kreativitasnya atau semakin banyak pengetahuan yang ia miliki, maka ia akan semakin kreatif.

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung oleh sarana yang lengkap oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah

¹² Muhammad Ali. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 52.

yang urgen dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada alat peraga.¹³

Penggunaan waktu dalam hal ini merupakan kekonsistenan seseorang dalam memanfaatkan atau mengisi waktu kepada yang lebih berguna dan bermanfaat. Disisi kegunaannya maka timbullah pemikiran yang kreatif.

E. Hambatan-hambatan Yang di Hadapi Dalam Meningkatkan Kreativitas

Untuk mencapai suatu tujuan sudah tentu ada hambatan yang akan dihadapi. Begitu juga dalam meningkatkan kreativitas ada juga hambatan-hambatan yang dihadapi. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan berkembangnya kreativitas adalah :

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam mengganggu resiko, atau upaya, mengejar sesuatu yang belum diketahui.

Maksudnya, merupakan penghambat kreativitas seseorang, karena sudah jelas bahwa salah seorang apabila tidak berani dalam menanggung resiko apa yang telah dia perbuat merupakan penghambat bertambah luasnya ilmu pengetahuan dan wawasan.

2. Konformitas terhadap teman-teman kelompok dan tekanan sosial

¹³ Cece Wijaya. *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 24.

Maksudnya, kurang adanya kebersamaan terhadap teman-teman sekelompoknya dan memiliki rasa tertutup, sehingga ilmu yang ia miliki tidak tersalurkan kepada orang lain, kemudian ilmu yang dimiliki monoton tidak ada perubahan sama sekali sehingga mengakibatkan pengetahuan yang tidak berkembang.

3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan

Maksudnya, dalam mengungkapkan apa yang telah kita baca atau yang kita ketahui merupakan suatu wawasan yang harus kita salurkan kepada orang lain, sehingga kita bisa memperbaiki atau memperbagus apa yang telah kita baca.

4. Stereotip peran seks atau jenis kelamin

Maksudnya, peran seks juga sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kreativitas, karena akibat dari peran seks ini menimbulkan pemikiran yang tidak berkembang.

5. Diferensiasi antara bekerja dan bermain

Maksudnya, kita harus bisa menyesuaikan ketika waktu bekerja dan bermain, dengan kata lain sama-sama mempunyai waktu tertentu.

6. Otoritarianisme

Maksudnya, memiliki suatu wewenang dan memiliki sifat yang memaksakan kehendak, sehingga ia susah menerima pendapat orang lain.

7. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.¹⁴

Maksudnya, kita seharusnya menghargai fantasi dan khayalan, karena hal tersebut merupakan sebagai jembatan atau pondasi demi menuju mengambil suatu kesimpulan atau pendapat.

Beberapa poin di atas merupakan penghambat akan berkembangnya kreativitas, jika salah satu dari poin tersebut dimiliki seorang guru, keinginan untuk meningkatkan kreativitasnya sulit untuk berkembang. Untuk itu hendaknya guru membuang hal-hal yang bisa menghambat berkembangnya kreativitas.

F. Pengelolaan Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan diartikan dengan proses pembuatan, pengelola proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.¹⁵ Sedangkan dalam pengertian lain pengelola adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dengan tujuan organisasi proses yang memberikan penguasaan pada semua hal yang terlihat dalam

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 54.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1995), hlm. 466.

pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Pembelajaran adalah proses, cara, dan perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengalaman.¹⁶

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan tercapai. Dengan demikian seorang guru, belum mengajar merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Berhubung karena waktu yang tersedia dan kemampuan guru sebagai pengelola selalu terbatas, maka mereka harus sedapat mungkin mengkonstrasikan terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan meniadakan perannya yang unik dalam organisasi sebagai pengelola sumber belajar dengan demikian dimungkinkan untuk mengisolasi dan mengidentifikasi 4 fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer yaitu:

1. Merencanakan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
2. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.
3. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.
4. Mengawasi ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat

¹⁶ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Learning, 2005), hlm. 119.

diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukan yang mengubah tujuannya.¹⁷

Walaupun keempat fungsi pengelolaan ini merupakan kegiatan terpisah satu sama lain, namun mereka harus dipandang sebagai suatu lingkaran atas siklus kegiatan yang berhubungan.

G. Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kreativitas merupakan sebuah bukti dari keunikan manusia, sehingga bisa kita lihat dari keberadaan manusia itu sendiri. Kreativitas manusia terbentang luas, terutama oleh adanya kenyataan bahwa problem-problem manusia akan terus datang dan satu-satunya jalan untuk memecahkannya, setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu kualitas manusia yang sangat dipentingkan.

Dalam hal ini agama justru mendorong manusia berfikir dan bertindak kreatif. Allah selalu mendorong manusia untuk berfikir sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi :

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

¹⁷Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 35-36

*Artinya : Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir*¹⁸

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas manusia didukung oleh agama agar kehidupan manusia menjadi lebih baik dan memberikan kelapangan pada manusia untuk berkreasi dengan akal fikirannya dan dorongan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup yang dialaminya. Dan usaha yang berhasil biasanya melibatkan pemikiran dan kreativitas tersebut.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama yaitu :

- 1) Kondisi pembelajaran pendidikan agama
- 2) Metode pembelajaran agama
- 3) Hasil pembelajaran pendidikan agama.¹⁹

1. Kondisi pembelajaran pendidikan agama

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hlm. 35.

¹⁹ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 151

pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor kondisi ini berintraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Faktor-faktor yang termasuk dalam kondisi pembelajaran yaitu :

- a. Tujuan dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam.
- b. Kendala dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam.
- c. Karakteristik peserta didik

Jadi, tujuan PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Metode pembelajaran Agama

Metode pembelajaran dapat di bagi 3 bagian, yaitu :

- a. Strategi pengorganisasian
- b. Strategi penyampaian
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran.²⁰

Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi, strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi dua strategi yaitu strategi mikro dan makro. Strategi mikro mengacu pada metode

²⁰ *Ibid*, hlm. 151.

untuk mengorganisasikan isi pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyangkut satu konsep prosedur. Sedangkan strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran pendidikan agama Islam yang melibatkan lebih dari satu konsep prosedur.

Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode-metode penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

H. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diikuti dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

Jadi tugas guru pendidikan agama Islam itu adalah berusaha secara dasar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan siswa yang tersedia.²¹

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh pengetahuan,

²¹Muhaimin. *Op. Cit.*, hlm. 150.

keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Jadi dari itulah guru terikat dengan berbagai syarat, seorang guru diisyaratkan untuk memiliki kemampuan dasar, yaitu :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelolah program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menguasai media
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.²²

Tugas guru juga di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, guru juga harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan seharusnya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Jadi apabila semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapannya untuk hari kedepannya.²³

Guru agama Islam juga merupakan salah satu pekerjaan profesional, guru agama yang profesional adalah pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan

²² Hamzah. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

²³ Moh. Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda karya, 1993) hlm. 7.

sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Guru agama juga harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Proses pembelajaran agama di sekolah yang efektif harus dilakukan melalui profesional pendidik, guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran pendidik agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang sholeh.

Menurut Al-Ghazali, seorang guru agama dan sebagai penyampaian ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT, sekaligus memenuhi tugasnya sebagai khalifah di Bumi.²⁴

Pendidikan agama Islam yang efektif, akan mengantarkan siswa memiliki akhlakul karimah. Jadi akhlakul karimah inilah yang diharapkan akan membentuk siswa menjadi anak shaleh dalam kehidupannya, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat. Dari hal tersebut siswa akan dapat menghadapi realitas sosialnya secara lebih agamais.

²⁴ Mukhtar. *Op. Cit.*, hlm. 85.

I. Kajian Terdahulu

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang kreativitas guru, diantaranya:

1. Skripsi atas nama Afrida Wati Lubis yang berjudul kreativitas mengajar guru dan hubungan dengan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri I Batang Angkola. Membahas tentang :
 - a. Kreativitas mengajar guru
 - b. Hubungan kreativitas dengan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa kreativitas mengajar guru sangat erat hubungannya dengan aktivitas belajar siswa, dengan adanya kreativitas maka siswa lebih giat dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Skripsi oleh Ernita Natalia yang berjudul kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK IT Bunayya Padangsidimpuan dengan kesimpulan penelitiannya, bahwa kreativitas sangat menunjang hasil belajar siswa dengan kemampuan kreativitas guru akan dapat memecahkan masalah yang ditemuinya di ruang belajar.

Dari kajian terdahulu di atas, ada yang hampir sama dengan penelitian penulis, akan tetapi belum ada yang persis sama dengan penelitian penulis. Maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur”**.

J. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kajian teori yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru itu harus memiliki kreativitas dan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, karena keberhasilan guru bisa dilihat dari keberhasilan siswanya.

Dalam pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas si anak adalah guru, kreativitas yang dikembangkan pada anak didik adalah suatu kreativitas yang dapat mempersiapkan individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan alam di sekitarnya, untuk dapat memberi arti kepada peri kehidupan di dunia yang berubah dengan begitu cepat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur yang terletak di Desa Pargumbangan Kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun letak geografis SD Negeri Pargumbangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun masyarakat Desa Pargumbangan.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun masyarakat Huta Ginjang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pargumbangan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan masyarakat Desa Huta Ginjang.¹

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2011 sampai dengan April 2012.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.² Penelitian ini dilakukan di SD N Pargumbangan Angkola Timur. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian

¹ Rita Yusna Leli. Kepala Sekolah, Wawancara SD N Pargumbangan Angkola Timur, Tgl 8 Oktober 2011.

² Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90.

yang dilakukan dengan mengamati, dan menggambarkan fenomena sekitarnya dengan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³

Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Menurut Nana Saudih Sukmadinata, metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁵

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian dilakukan untuk mengungkapkan fenomena murni.⁶

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁷ Jenis data dalam penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan metode deskriptif dalam bentuk korelasi, hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad Natsir sebagai berikut:

³ *Ibid.*

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 10.

⁵ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Jakarta: umi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁶ *Ibid.*, hlm. 7.

⁷ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁸

Jadi, jenis penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan upaya untuk menelaah lebih dalam cara kreativitas guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Sehingga pembelajaran siswa memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.⁹ Dan menurut Burhan Bungin dalam bukunya “penelitian kualitatif” disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹⁰

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu guru pendidikan agama Islam di SD Negeri

⁸ Muhammad Natsir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

¹⁰ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana. 2008), hlm. 76.

Pargumbangan Angkola Timur berjumlah tiga orang yaitu Ibu Nisma, Bapak Hoiruddin Hrp dan Ibu Jaleha Warni Dsp.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah SD N Pargumbangan Angkola Timur.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.¹¹Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi artinya bahwa penelitian ini merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Adapun guna observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang proses kreativitas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI, untuk memperoleh data/ informasi tentang faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur.

¹¹Amru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandunng: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

- b. Interview yaitu wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang inpormer.¹²

Jadi interview atau wawancara yang digunakan peneliti adalah tak berstruktur yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi bagian utama dalam proses wawancara ini berupa cara kreativitas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI, faktor penghambat dan solusi yang di lakukan untuk mengantisifasi penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI.

- c. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹³ Pada studi dokumentasi ini peneliti dapat menemukan informasi kreativitas guru dengan melihat catatan-catatan, buku pendidikan yang diperoleh, dan hasil-hasil seminar yang pernah diikuti.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang

63. ¹²Mardalis. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

¹³ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 231.

dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang dapat diceritakan orang lain.¹⁴

Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan seluruh dokumentasi.
2. Mengadakan redaksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya, kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan metode tertentu.¹⁵

Setelah menelaah seluruh data, mengadakan redaksi data, menyusunnya dalam satuan-satuan, mengadakan pemeriksaan keabsahan data serta penafsiran data maka langkah selanjutnya adalah analisis secara deskriptif yakni mendeskripsikan data secara sistematis dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

6. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tehnik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu :

1. Perpajangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan

¹⁴ Laxi J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 248.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 190.

3. Triangulasi¹⁶

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
4. Melakukan perbandingan dengan sejawat
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi¹⁷

Tehnik di atas menunjukkan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

¹⁶ Laxi J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 90.

¹⁷ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan ditetapkan guru dalam proses pembelajaran karena guru yang kreatif akan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang sangat kondusif merupakan indikator kreativitas dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kreativitas guru akan dapat memecahkan persoalan yang ditemui di dalam pembelajaran, selain itu juga guru akan tepat waktu dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dalam hal ini guru juga dapat melakukan kreasi sewaktu mengajar melalui metode pembelajaran, penggunaan media, dan keterampilan mengajar.

Adapun bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru di SD N Pargumbangan Angkola Timur adalah:

a. Menggunakan alat peraga

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nisma, kegiatan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan alat peraga yang berupa poster atau gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Contohnya materi sholat menggunakan gambar tentang cara-cara sholat, dan guru juga mempraktekkannya. Setelah dipraktekkan guru juga menyuruh siswa untuk mempraktekkannya.¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hoiruddin Harahap menggunakan alat peraga merupakan suatu hal yang bagus diterapkan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan alat peraga semakin memudahkan guru untuk menjelaskan materi

¹ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

pembelajaran, begitu juga dengan siswa akan lebih mudah memahaminya. Dengan demikian menggunakan alat peraga sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar.²

Sedangkan menurut Ibu Jaleha Warni Dasopang, sesuai wawancara yang dilakukan peneliti, menggunakan alat peraga sangat baik dalam pembelajaran, disamping mudah menjelaskan juga siswa akan senang melihat gambar-gambar yang ada di poster, dengan rasa kesenangan tersebut akan menambah gairah dalam pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar tidak merasa membosankan.³ Begitu juga tentang materi tentang makan yang halal dan haram, guru juga menggunakan poster gambar hewan dengan menggunakan poster tersebut siswa bisa membedakan mana hewan yang halal dan haram. Dengan menggunakan alat peraga yang berupa poster maka siswa akan mudah paham dan tidak mudah merasa bosan, sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, guru menggunakan alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran, dengan menggunakan alat peraga tersebut siswa lebih senang dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. menggunakan alat peraga saat proses belajar mengajar berlangsung sangat penting, karena dengan menggunakan alat peraga guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran, karena tanpa menggunakan alat peraga siswa akan sulit memahami materi

² Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

³ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

pembelajaran tersebut. Dengan demikian guru merasa kurang berhasil saat proses belajar mengajar berlangsung.⁴

Untuk itu proses belajar mengajar alangkah baiknya kalau menggunakan alat peraga, selain siswa mudah paham guru juga akan merasa puas dan bangga karena siswa paham apa yang disampaikan. Menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran merupakan kreativitas guru yang akan membantu kesulitan siswa menerima pelajaran. Seorang guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran.

b. Pemberian hadiah

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Hoiruddin Harahap, dalam proses belajar mengajar tatkala seorang guru ingin siswanya berhasil ada baiknya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan memberikan hadiah tersebut siswa akan termotivasi dalam tersebut, meskipun hadiahnya tidak begitu memiliki harga yang mahal. Misalnya berupa buku, pulpen, penghapus, dan keperluan sekolah lainnya.⁵ belajar, karena ingin mendapat hadiah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nisma, pemberian hadiah pada siswa yang berprestasi sangat baik, agar bisa termotivasi cara belajarnya, tapi selain memberikan hadiah yang dikatakan Bapak Hoiruddin Harahap yang berbentuk benda, juga bisa dengan kata-kata pujian, misalnya “jawaban yang kamu berikan benar, selain kamu cantik/ ganteng

⁴ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Tgl 13-02-2012.

⁵ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

kamu juga pintar”, dengan kata seperti itu siswa juga akan senang karena mendapat pujian dari guru.⁶

Sedangkan menurut Ibu Jaleha Warni Dasopang, selain memberikan hadiah pada siswa yang berbentuk benda dan kata-kata pujian, juga dengan sentuhan. Misalnya, seorang siswa bisa menjawab pertanyaan seorang guru memujinya sambil memukul-mukul pundak siswa dengan pelan, dengan cara itu seorang siswa bisa merasa lebih dekat dengan gurunya dan ketika saat pembelajaran siswa tidak merasa sungkan terhadap guru. Proses pembelajaran akan lancar kalau guru dengan siswanya ada kedekatan.⁷

Misalnya seorang guru memberikan pertanyaan dan setiap siswa yang bisa menjawab akan diberikan hadiah. Sehingga siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan tersebut agar mendapat hadiah yang dikatakan guru tadi, dan pastinya untuk bisa menjawabnya siswa harus rajin belajar. Dengan demikian siswa akan berhasil dalam proses pembelajaran dan guru juga akan merasa bangga karena sudah berhasil ketika mengajar.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa untuk memotivasi anak belajar guru memberikan hadiah, sehingga siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan berusaha agar jawaban yang diberikan tepat dan benar. Dengan demikian guru merasa bangga melihat siswanya berhasil dalam proses pembelajaran.⁸

Memberikan hadiah kepada siswa merupakan salah satu usaha guru untuk memotivasi belajar siswa, sehingga siswa berlomba-lomba dalam belajar, karena berlomba demi kebaikan itu dianjurkan. Allah juga menyuruh kita untuk berlomba-lomba dalam

⁶ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

⁷ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

⁸ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 14-02-2012.

kebaikan, dengan demikian siswa yang malas akan termotivasi dalam belajar karena tidak ingin kalah dari temannya yang lain. Dengan termotivasinya siswa belajar, pelajaranpun akan berjalan lancar, guru profesional tahu tentang apa yang terbaik untuk siswanya.

c. Membuka dan menutup pelajaran

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Hoiruddin Harahap, dalam proses belajar mengajar sebelum membuka pelajaran selalu dimulai dengan ucapan basmalah dan do'a belajar siswa digilir untuk memimpin membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, dengan tujuan danberdo'a ketika hendak melakukan sesuatu, selain itu juga agar semua siswa bisa memimpin dalam berdo'a dan bisa hapal do'a belajar.⁹agar siswa terbiasa membaca basmalah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, membuka dan penutup pelajaran sangat baik. Tapi alangkah baiknya sebelum memulai pembelajaran satu dari siswa disuruh membaca suroh yang pendek, dan semua siswa digilir agar siswa mempersiapkan diri. Hal ini sangat baik dilaksanakan, untuk melatih siswa agar hapal suroh-suroh pendek tersebut.¹⁰

Sedangkan menurut Ibu Nisma, membuka dan menutup pelajaran, saat membuka pelajaran guru menanyakan pelajaran yang lewat, dan saat menutup pelajaran guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi hari ini, dengan tujuan agar siswa tidak

⁹Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

¹⁰ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

lupa pelajaran yang lewat, dan tidak main-main saat belajar, karena takut disuruh guru tidak bisa.¹¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan setiap memulai proses pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a belajar begitu juga saat menutup pelajaran siswa digilir untuk memimpin membaca do'a sesudah belajar, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa membaca do'a ketika hendak agar siswa terbiasa membaca do'a ketika hendak belajar.

Menurut hasil peneliti, membuka dan menutup pelajaran itu sangat penting saat membuka pelajaran guru hendaknya memberikan beberapa kata-kata yang berupa motivasi terhadap siswa agar nantinya saat proses pembelajaran berlangsung siswa mudah paham.¹² Kemudian guru hendaknya mengajarkan pada pembelajaran yang lewat, agar siswa ingat dan tidak berlalu begitu saja, lancar kaji karena diulang. Begitu juga saat menutup pelajaran guru hendaknya menyimpulkan pembelajaran, agar siswa paham dalam proses pembelajaran.

d. Menggunakan keterampilan bertanya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, dalam proses belajar mengajar juga guru menggunakan keterampilan bertanya dasar, misalnya pertanyaan yang diajukan guru menggunakan keterampilan bertanya dasar. Misalnya pertanyaan yang diajukan guru pada siswa jelas, singkat dan tidak berbelit-belit. Agar siswa mudah

¹¹Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

¹² Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 15-02-2012.

memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Kalau pertanyaan yang di berikan guru berbelit-belit itu membuat siswa bingung dalam memahami pelajaran tersebut.

Selain itu guru juga menggunakan keterampilan bertanya lanjutan, misalnya pertanyaan yang diajukan guru bukan hanya kepada satu orang siswa saja akan tetapi guru memindahkan giliran bertanya, sehingga semuanya mendapat giliran dalam proses belajar mengajar guru juga mengadakan metode yang bervariasi, misalnya ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.¹³

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Hoiruddin Harahap, menggunakan keterampilan bertanya akan memotivasi belajar siswa, karena takut tidak bisa menjawabnya. Tapi, seorang guru saat memberi pertanyaan, harus ada yang mudah, sedang dan sulit. Karena dengan pertanyaan yang mudah siswa akan mengurangi motivasi belajarnya, karena mereka yakin bisa menjawabnya, dengan menggunakan pertanyaan yang beragam akan meningkatkan pembelajaran siswa.¹⁴

Sedangkan menurut Ibu Nisma, menggunakan keterampilan bertanya itu harus terfokus pada materi, agar nantinya siswa tidak kebingungan. Misalnya, materi tentang sholat, jadi pertanyaan juga tentang sholat, jangan mencampurkan pada materi jakat, agar siswa tidak merasa bingung.¹⁵

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, dalam proses pembelajaran guru menggunakan keterampilan bertanya dasar, pertanyaannya tidak berbelit-belit,

¹³Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

¹⁴ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

¹⁵ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

harus jelas dan singkat, dan selanjutnya guru menggunakan keterampilan bertanya lanjutan, pertanyaan diajukan pada semua siswa akan tetapi guru memindahkan giliran bertanya, sehingga semua mendapat giliran, dengan demikian semua siswa tidak ada yang bermain-main ketika belajar karena takut nantinya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.¹⁶

e. Mengadakan evaluasi

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nisma, dalam proses belajar mengajar harus diadakan evaluasi. Seorang guru bisa melihat bagaimana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah menandakan hasil belajar belum tercapai, banyaknya siswa yang mendapat nilai bagus menandakan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.¹⁷

Menurut Ibu Jaleha Warni Dasopang, sesuai dengan wawancara peneliti, mengadakan evaluasi harus dilaksanakan setiap selesai satu materi, dengan tujuan agar guru tahu berhasil tidak siswa pada materi tersebut, dengan demikian mengadakan evaluasi merupakan satu penilaian terhadap guru dan siswa.¹⁸

Sedangkan menurut Bapak Hoiruddin Harahap, mengadakan evaluasi sangat baik, tapi sebelum mengadakan evaluasi sebaiknya guru memberi tahu siswa untuk mengadakan evaluasi tersebut, agar siswa siap-siap dan tidak merasa heran, dengan demikian evaluasi yang dilaksanakan akan lancar.¹⁹

¹⁶Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 18-02-2012.

¹⁷ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

¹⁸ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

¹⁹ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, guru harus mengadakan evaluasi, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Guru akan mengetahui berhasil atau tidak siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian guru bisa meningkatkan cara mengajarnya manakala nilai siswa banyak yang rendah dan terus meningkatkan cara mengajarnya agar siswa semakin mudah paham dalam pembelajaran.²⁰

Menurut hasil peneliti, sendiri mengadakan evaluasi sangat baik dilakukan dalam proses pembelajaran, ketika mengadakan evaluasi guru seharusnya membuat soal yang mudah, menengah dan sulit siswa akan lebih berhati-hati dalam menjawab pertanyaan, mengadakan evaluasi merupakan salah satu kreativitas guru yang bisa memotivasi dalam belajar.

f. Mengadakan diskusi kelompok

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hoiruddin Harahap, dalam proses pembelajaran sering mengadakan diskusi kelompok, dimana siswa diberi tugas dan dijawab oleh kelompok, dalam berdiskusi tersebut siswa semakin terbiasa untuk menjawab suatu pertanyaan dan terbiasa bicara di depan orang banyak, siswa dalam satu ruangan pasti sifatnya berbeda-beda, ada yang pendiam, ribut dan lainnya, dan cara belajarnya juga beda, ada yang mudah paham, sedang dan lambat dalam menerima pelajaran.²¹

²⁰ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 18-02-2012.

²¹ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nisma, mengadakan diskusi kelompok akan mendorong siswa untuk trampil bicara dan menanggapi suatu masalah, karena dalam kelompok diskusi tersebut orangnya sedikit dan banyak waktu yang luang untuk mengeluarkan pendapat. Dengan demikian siswa bisa terlatih untuk memutuskan suatu masalah.²²

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, diskusi kelompok anggotanya harus di gabung, tidak boleh yang pintar semua, atau yang rendah semua. Tapi harus digabung ada yang pintar, sedang, dan rendah, agar yang pintar bisa memberikan contoh pada temannya, dan yang rendah termotivasi untuk bisa.²³ Jadi dengan adanya diskusi kelompok siswa pendiam bisa jadi cakap, karena dalam diskusi kelompok siswa pendiam bisa jadi cakap, karena dalam diskusi semua anggota kelompok diharuskan untuk memberikan pendapat.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, dalam proses agar kelompoknya lebih unggul dari kelompok lain. Dengan demikian siswa lebih giat dalam proses pembelajaran.²⁴ Menurut hasil peneliti, sendiri mengadakan diskusi kelompok bisa membuat siswa lebih berfikir cepat dan tanggap, dan lebih terbiasa menjawab atau menuntaskan suatu masalah, dengan mengadakan diskusi kelompok siswa akan lebih senang belajar tidak mudah merasa jenuh dan bosan.

g. Mengelola kelas

²²Ibu Nisma. Guru PAI, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

²³Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

²⁴ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 21-02-2012.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, dalam pembelajaran mengelola kelas sangat mendukung keberhasilan siswa, karena kelas yang nyaman, bersih akan membuat siswa belajar dengan tenang. Selain itu, dalam pengelolaan kelas guru harus bisa menata dan mengatur tempat duduk siswa, yang kecil di depan dan yang besar di belakang, agar saat pembelajaran pandangan siswa tidak terganggu.²⁵

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hoiruddin Harahap, tentang mengelola kelas, guru harus bisa mengawasi siswa agar tidak ada yang ribut, bermain-main saat belajar, karena kelas merupakan tanggung jawab guru saat belajar, dengan demikian siswa akan terawasi dan pembelajaran akan lancar.²⁶ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nisma, tentang mengelola kelas, selain mengamankan kelas dari anak yang berkelahi. Karena itu bisa mengganggu proses pembelajaran.²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sangat baik seperti kebersihan, dan ruangan juga diperhatikan sebelum pembelajaran berlangsung, dan tempat duduk juga diatur agar siswa terasa nyaman dalam pembelajaran.²⁸

Mengelola kelas merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh guru, baik ia dari kebersihan kelas, mengatur tempat duduk dan lainnya. Selain siswa nyaman dalam belajar juga melatih siswa dalam menjaga kebersihan, karena kebersihan juga

²⁵ Ibu Jaleha Warni. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

²⁶ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

²⁷ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

²⁸ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 21-02-2012.

merupakan sebagian dari iman, siswa yang sholeh lebih menyukai kebersihan dari pada yang kotor-kotor.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala SD N Pargumbangan Angkola Timur, sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini, mengatakan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam belum memiliki ciri-ciri kreativitas yang baik dan menjelaskan bahwa kreativitas seharusnya diiringi dengan berbagai seminar dan wokshop atau pelatihan yang mendukung terhadap proses belajar mengajar, dan menambah jam pelajaran di luar sekolah. Hal tersebut merupakan indikator dari kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.²⁹

2. Faktor penghambat kreativitas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur

Berdasarkan wawancara peneliti di SD N Pargumbangan Angkola Timur, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas yaitu:

a. Anak ribut

Maksud anak ribut yaitu siswa yang memunculkan suatu masalah, sehingga menghilangkan konsentrasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, menjelaskan bahwa salah satu penghambat kreativitas yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung saat itu anak sedang belajar, kemudian ada seorang siswa melakukan suatu kesalahan, sehingga proses pembelajaran tidak tercapai semaksimal mungkin, disebabkan adanya

²⁹ Ibu Rita Yusnaleli. Kepala Sekolah, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

masalah yang menyebabkan guru tidak melanjutkan pembelajaran dan guru terfokus untuk masalah tersebut, sehingga proses belajar mengajar terhambat, dengan demikian kreativitas guru akan terhambat.³⁰

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nisma, anak yang ribut sangat mengganggu proses pembelajaran, misalnya siswa ribut saat belajar, sedangkan temannya yang lain belajar, dengan adanya kebisingan akan mengganggu konsentrasi belajar yang lainnya, saat guru menegurnya, guru tidak lagi fokus pada pembelajaran.³¹

Sedangkan menurut Bapak Hoiruddin Harahap, anak yang ribut akan mencontohkan pada teman lainnya, biasanya anak suka meniru dan merasa asing kalau tidak diikuti, sehingga anak yang ribut bisa mempengaruhi temannya, dan bisa mengganggu proses belajar.³²

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, keributan anak bisa menghambat kreativitas guru tidak lagi terfokus pada pembelajaran dan memfokuskan pada masalah tersebut, sehingga dalam proses pembelajaran akan terganggu. Dengan demikian kreativitas guru akan terhambat.³³

Menurut hasil peneliti, anak ribut merupakan suatu hal yang bisa menghilangkan konsentrasi guru yang mengajar dan siswa yang sedang belajar, sehingga ketika pembelajaran berlangsung tidak lagi terasa nyaman dan hanya fokus pada masalah

³⁰ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

³¹ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

³² Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

³³ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 23-02-2012.

tersebut. Dari situ hendaknya guru sebelum memulai pelajaran memberikan nasehat pada siswanya, agar tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, atau boleh saja guru mengatakan “siapa yang ribut akan dihukum”, sehingga siswa merasa takut dan tidak ribut lagi.

b. Guru kurang percaya diri

Maksud guru kurang percaya diri yaitu guru yang belum mempunyai persiapan untuk mengajar, baik dari materinya dan mentalnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nisma, menjelaskan bahwa salah satu penghambat kreativitas, yaitu guru kurang percaya diri, dalam hal ini susah dalam menyampaikan materi sehingga materi yang ingin disampaikan tidak disampaikan semaksimal mungkin dan pembelajaran tidak berlangsung secara baik.³⁴

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, guru yang kurang percaya diri merupakan hal yang sangat fatal, dan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, dengan adanya rasa kurang percaya diri. Guru tidak bisa mengajar dengan baik, karena takut salah, dan siswa akan merugi.³⁵

Sedangkan menurut Bapak Hoiruddin Harahap, sesuai dengan hasil wawancara. Guru yang memiliki rasa kurang percaya diri, selain terganggu dalam pembelajaran bisa diejek oleh siswanya. Misalnya karena guru kurang menguasai materi, jadi suaranya pun kaku dan kebanyakan diam.³⁶

³⁴ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

³⁵ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

³⁶ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

Menurut hasil peneliti, guru yang kurang percaya diri akan sulit mencapai keberhasilan dalam mengajar. Kurang percaya diri muncul disebabkan karena belum menguasai materi sepenuhnya, sehingga ragu untuk menyampaikannya, untuk itu guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik ia dari materinya, menata, dan lainnya. Dengan adanya rasa percaya diri akan lebih mendorong untuk menyampaikan materi.

c. Guru memiliki rasa takut

Maksud guru memiliki rasa takut yaitu guru merasa takut kalau dalam pembelajaran nantinya gagal, dan takut dimarahi atasannya karena proses pembelajaran tidak berjalan lancar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hoiruddin Harahap, menjelaskan bahwa yang menyebabkan terhambatnya kreativitas, salah satunya adalah mempunyai rasa takut kalau dalam proses pembelajaran tersebut gagal. Sehingga guru selalu terkendala untuk menyampaikan materi tersebut, dan guru juga selalu takut dimarahi atasannya, karena tidak sesuai dengan yang diinginkannya cara proses pembelajarannya.³⁷

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Nisma, guru yang memiliki rasa takut sangat mengganggu proses pembelajaran, karena guru merupakan panutan siswanya tidak bisa berkonsentrasi, karena takut nantinya gagal saat mengajar, dan dimarahi atasannya.³⁸

³⁷ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

³⁸ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

Sedangkan menurut Ibu Jaleha Warni, guru yang memiliki rasa takut akan menimbulkan kegelisahan pada dirinya sendiri, sehingga tugas-tugas yang dilaksanakannya tidak bagus, yang bisa merugikan dirinya juga merugikan siswanya.³⁹

Menurut hasil peneliti, guru yang memiliki rasa takut akan menghambat kreativitas, karena selain memikirkan takut gagal dalam mengajar juga takut pada atasan, sehingga guru tidak terfokus pada pembelajaran. Seharusnya guru hendak memiliki rasa percaya diri, agar tidak ada keraguan dan proses belajar mengajar juga berjalan lancar.⁴⁰

d. Guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan

Maksudnya, guru mudah merasa puas dengan apa yang disampaikan dan tidak ada niat untuk menambah atau mencari sesuatu yang bisa membuat siswa mudah paham dalam pembelajaran, dan dia selalu merasa sudah sukses dengan kondisi tersebut tanpa mencari ide yang baru.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nisma menjelaskan bahwa salah satu penghambat kreativitas adalah rasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, maksudnya dalam hal dia selalu merasa sukses dengan kondisi tersebut dari apa yang

³⁹ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, pada Tanggal 06-02-2012.

⁴⁰ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 21-02-2012.

diperolehnya sehingga dia terbutakan oleh rasa bangga dan rasa puas, dan ia tidak terdorong untuk menjadi kreatif atau mencoba yang lebih baru lagi.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan akan mendorong guru tidak berfikir, karena menurutnya sudah cukup, dengan demikian pemikirannya juga akan sempit dan siswa tidak begitu senang belajar dengannya.⁴²

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hoiruddin Harahap, guru yang memiliki rasa puas dengan pembelajaran akan membuat siswa mudah jenuh dan merasa bosan dalam belajar, karena cara mengajar gurunya begitu terus, tidak pernah berubah, sehingga semangat belajarnya menurun.⁴³

Menurut hasil peneliti, guru yang memiliki rasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan itu kurang baik karena dalam menuntut atau mencari ilmu tidak ada istilah puas, sehingga kalau guru merasa puas akan mempersempit pemikiran, juga siswa tidak nyaman dalam belajar, disebabkan siswa merasa kurang puas terhadap yang disampaikan guru. jadi, kreativitas pun akan terhambat, sebaiknya guru harus lebih banyak memunculkan ide-ide yang baru jangan terlalu mudah merasa puas, dan guru hendaknya terdorong untuk menjadi kreatif, sehingga bisa berhasil dalam mengajar.

e. Guru terpaku pada masalah

⁴¹ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

⁴² Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

⁴³ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

Maksudnya guru terpaku pada masalah yaitu seorang guru yang memiliki beban pikiran yang bisa membuat dia kepikiran terus pada masalah tersebut sehingga tidak lagi konsen dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hoiruddin Harahap, menjelaskan bahwa salah satu penghambat kreativitas adalah terpaku pada masalah, masalah memang menyakitkan, tetapi bukan berarti usaha kita untuk memperbaiki ataupun mengatasi masalah tersebut harus berhenti, justru dengan adanya masalah, kita merasa terdorong untuk memacu kreativitas agar dapat menemukan cara lain yang lebih baik, lebih cepat dan lebih efektif.⁴⁴

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nisma, guru yang terpaku pada masalah akan menghambat kelancaran pada pembelajaran, selain itu pikirannya juga akan terombang-ambing dikarenakan banyaknya yang dipikirkan, sehingga proses pembelajaran akan terganggu.⁴⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD N Pargumbangan Angkola Timur, mengatakan faktor penghambat kreativitas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur adalah kurangnya waktu untuk pelajaran PAI, kurangnya dukungan orang tua terhadap pembelajaran agama anak dan orang tua masih mengharapkan tenaga anaknya untuk bekerja, sehingga kreativitas jadi terhambat.⁴⁶

⁴⁴ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

⁴⁵ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

⁴⁶ Ibu Rita Yusnaleli. Kepala Sekolah, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 06-02-2012.

Menurut hasil peneliti, guru yang terpaku pada masalah akan menghambat kreativitas, karena beban pikirannya yang begitu banyak sehingga ia hilang konsentrasi dengan mengajar, sebaiknya saat menghadapi masalah yang begitu berat janganlah terlalu dipikirkan carilah jalan keluar yang bisa menuntaskan masalah tersebut, karena Allah tidak memberikan ujian di luar batas kemampuan hambanya.⁴⁷

3. Solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas guru di SD N Pargumbangan Angkola Timur

Adapun solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas guru di SD N Pargumbangan Angkola Timur adalah :

a. Pemberian nasehat

Yaitu guru memberikan berupa nasehat kepada siswa, agar tidak ribut dan tidak membuat masalah saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, terdapat beberapa solusi yang dilakukan guru dalam mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas guru, misalnya ketika anak ribut, adapun solusinya dalam memproses pembelajaran berlangsung sebelum memulai pelajaran guru selalu memberikan kata-kata masukan seperti “sewaktu belajar tidak boleh ribut” guru juga tidak lupa memberikan beberapa teguran atau nasehat yang lemah lembut, dan guru seharusnya memberikan situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode yang menarik serta mudah diikuti oleh murid, sehingga murid-murid dapat

⁴⁷ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 25-02-2012.

belajar dengan baik, serta merasa aman dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.⁴⁸

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Nisma, solusi yang diberikan pada anak ribut adalah memberikan teguran-teguran, seperti “jangan ribut ya nak, nanti temannya terganggu”, dengan demikian anak tidak akan ribut lagi, dan pembelajaran bisa dilanjutkan.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hoiruddin Harahap, solusinya adalah anak itu seharusnya dipuji, dengan alasan sebagian anak ribut karena ingin mendapat dari gurunya, jadi dengan pujian yang diberikan guru siswa merasa guru memperhatikannya.⁵⁰

Menurut hasil peneliti, memberi nasehat kepada siswa yang ribut merupakan solusi yang baik, sebab dengan memberikan nasehat siswa akan merasa takut, dan siswa tidak akan ribut lagi. Dengan demikian proses pembelajaran bisa berjalan lancar.⁵¹

b. Guru harus memiliki kesiapan untuk mengajar

Maksud dari guru harus memiliki kesiapan untuk mengajar adalah seorang guru harus mempersiapkan dirinya semaksimal mungkin, baik ia dari materi yang akan diajarkan, kesiapan mental, dan kesiapan lainnya yang berkenaan dengan proses pembelajaran.

⁴⁸ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru Pai, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁴⁹ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁵⁰ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁵¹ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 25-02-2012.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak hoiruddin Harahap, menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas, misalnya guru kurang percaya diri, adapun solusinya dalam proses pembelajaran guru seharusnya benar-benar membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien dan persiapan ini memiliki peran penting dalam pembelajaran khususnya persiapan tertulis sehingga dari persiapan tertulis ini dapat menghilangkan rasa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁵²

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang, solusi yang diberikan pada guru yang kurang percaya diri yaitu sebelum mengajar guru hendaknya melatih mental agar tidak kaku saat mengajar.⁵³

Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nisma, hendaknya memperhatikan semuanya. Misalnya bedaknya, kancing baju, gigi dan lainnya, karena itu merupakan salah satu kesiapan untuk mengajar, dengan demikian guru tidak akan merasa janggal dan akan semakin berani di depan siswa.⁵⁴

Menurut hasil peneliti, solusi yang tepat untuk mengantisipasi guru yang kurang percaya diri, yaitu seorang guru harus tahu betul di kelas guru bukan hanya sebagai pembimbing atau sekedar pengawas saat anak belajar, tapi guru merupakan motivator, mediator, fasilitator dan lainnya. Dengan demikian sebelum mengajar guru harus mempersiapkan diri agar nantinya di depan siswa tidak ada rasa takut, grogi dan tidak bisa menjelaskan materi pembelajaran, karena hal ini akan senantiasa

⁵² Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁵³ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁵⁴ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 04-02-2012.

menjatuhkan nama baik kita sebagai seorang guru, untuk itu seorang guru harus mempersiapkan dirinya agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar.⁵⁵

c. Guru harus memiliki keberanian

Maksudnya seorang guru harus memiliki mental yang kuat, dan seorang guru harus membuang rasa takut, grogi, dan kurang percaya diri agar dalam pembelajaran tidak merasa kaku dan harus membiasakan diri untuk lebih berani dalam hal positif terutama saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nisma, menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas, misalnya guru memiliki rasa takut. Adapun solusinya dalam proses pembelajaran, guru seharusnya memiliki mental yang bagus dan membiasakan untuk lebih berani dalam hal yang positif terutama dalam proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Hoiruddin Harahap, solusi yang dilakukan adalah guru harus memiliki keberanian dan menguasai materi, dengan demikian rasa takut yang tersimpan akan hilang, sehingga proses belajar mengajar bisa jadi sukses.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jaleha Warni, solusinya adalah seorang guru itu harus berani di berbagai hal, selama tidak menyimpang dari kesesuaian, misalnya guru tidak perlu merasa takut gagal dalam pembelajaran, dan guru

⁵⁵ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 25-02-2012.

⁵⁶Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

senantiasa berani dekat dengan atasannya, agar perasaan takut itu terbangun, dan pembelajaran juga akan lancar.⁵⁷

Menurut hasil peneliti, keberanian itu sangat penting ditanamkan dalam diri seorang guru, misalnya untuk mengatakan suatu kebenaran, dan menghukum siswa yang salah. Untuk itu seorang guru itu harus memiliki mental, dan harus ditanamkan dalam hati bahwa seorang guru itu adalah panutan dan merupakan pahlawan bagi siswanya dengan mempunyai tekad seperti rasa takut yang dimiliki selama ini akan hilang dan proses belajar mengajar akan lancar dan mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁸

d. Guru harus memiliki rasa yang kondusif dalam pembelajaran

Maksudnya seorang guru itu harus membangkitkan keadaan yang baik dan rasa nyaman yang bisa membuat siswa merasa lebih dekat, akrab, dan tidak takut pada gurunya. Sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hoiruddin Harahap, menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas misalnya guru memiliki rasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun solusinya dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki rasa yang kondusif dalam pembelajaran, karena apabila seorang guru selalu

⁵⁷ Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI , Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁵⁸ Observasi, di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 25-02-2012.

merasa kurang kondusif, guru tersebut akan terus menerus memperbaiki, sehingga proses pembelajaran tersebut tercapai semaksimal mungkin.⁵⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nisma, solusinya adalah guru harus melihat hasil belajar siswanya, kalau nilainya tidak bagus hendaknya guru harus meningkatkan cara mengajarnya, dan jangan merasa puas dengan apa yang sudah lalu, dan kalau hasilnya bagus, guru senantiasa berusaha terus untuk meningkatkan cara mengajarnya.⁶⁰

Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jaleha Warni, guru seharusnya merasa bahwa apa yang dilakukan belum cukup dan berusaha untuk memperbaikinya, dengan demikian guru akan berpikir cara yang baru untuk bisa mengajar dengan baik.⁶¹

Menurut hasil peneliti solusi yang diberikan kepada seorang guru yang memiliki rasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu seorang guru itu harus selalu beranggapan bahwa apa yang dilaksanakan selama ini belum cukup untuk diberikan atau diajarkan pada siswa. Jadi, guru harus senantiasa mencari ide baru yang bisa membuat anak senang dalam pembelajaran dan mudah tanggap sehingga hasil pembelajaran tercapai semaksimal mungkin.⁶²

⁵⁹ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁶⁰Ibu Nisma. Guru PAI,Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁶¹Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI , Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁶² Observasi,di SD N Pargumbangan Angkola Timur, 25-02-2012.

e. Guru harus berpikiran yang positif

Maksudnya seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap tugasnya sebagai pendidik, dan diiringi dengan keikhlasan hati.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nisma, menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitasnya, misalnya terpaku pada masalah. Adapun solusinya guru harus berpikir yang positif, bermakna dan berhubungan dengan materi pembelajaran dan guru juga membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak agar kembali kepada pembelajaran.⁶³

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hoiruddin Harahap, solusinya untuk mengatasi guru yang memiliki masalah, hendaknya guru tersebut tidak membawakannya pada pembelajaran, karna bias mengganggu konsentrasinya dalam mengajar, kalau memang tidak terhindarkan dari masalah yang di hadapi alangkah baiknya guru secepat mungkin menyelesaikan masalah tersebut, agar tidak mengganggu pembelajaran, sehingga guru fokus dan tidak memikirkan masalah lagi.⁶⁴

Sedangkan menurut Ibu Jaleha Warni Dasopang, sesuai dengan wawancara guru hendaknya memperbanyak sholat, membaca al-Qur'an, dan senantiasa

⁶³ Ibu Nisma. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁶⁴ Bapak Hoiruddin Harahap. Guru PAI, Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

mendekatkan diri pada Allah Swt dan menyakini bahwa semua itu merupakan ujian dari Allah Swt.⁶⁵

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekola, soluso yang dilakukan adalah, menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran agama Islam, orang tua seharusnya tidak mengharapkan tenaga anak untuk bekerja,dan kepada guru PAI seharusnya lebih meningkatkan kreativitasnya agar siswa termotivasi untuk belajar. ⁶⁶

Menurut hasil peneliti, seorang guru harus memiliki pemikiran yang baik, yang tidak mencampurkan pada masalah pribadi, karena siswa tidak akan tahu apa masalah gurunya dan jangan biarkan karena masalah yang dihadapi puluhan siswa korban, karena gurunya hanya fokus pada masalahnya, sebaiknya guru harus mencari jalan keluar yang bisa menuntaskan masalah tersebut.⁶⁷

⁶⁵Ibu Jaleha Warni Dasopang. Guru PAI,Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur, Pada Tanggal 20-02-2012.

⁶⁶ Rita yusnaleli.Kepala Sekolah.Wawancara di SD N Pargumbangan Angkola Timur,Pada Tanggal 20-02-2012

⁶⁷ Observasi, SD N Pargumbangan Angkola Timur, 03-02-2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur adalah Menggunakan alat peraga, pemberian hadiah, keterampilan bertanya dasar, mengadakan evaluasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan mengadakan diskusi kelompok.
2. Adapun penghambat berkembangnya kreativitas guru PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur adalah, siswa ribut, guru kurang percaya diri, guru memiliki rasa takut, guru memiliki rasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, dan guru terpaku pada masalah.
3. Solusi yang dilakukan guru PAI di SD N Pargumbangan Angkola Timur untuk mengantisipasi hambatan kreativitas tersebut adalah pemberian nasehat kepada murid, guru harus memiliki kesiapan untuk mengajar, guru harus memiliki keberanian, guru harus memiliki rasa yang kondusif dalam pembelajaran, dan guru harus berpikiran yang positif.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah di SD Negeri Pargumbangan Angkola Timur hendaknya lebih mendukung guru PAI dalam meningkatkan kreativitasnya. Seperti memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki kreativitas, menyediakan alat-alat peraga yang bisa dijadikan sebagai alat pembelajaran, dan menambah waktu pelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Kepada guru PAI hendaklah mampu untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar sebab dengan kreativitas dapat menghindari kejenuhan siswa dalam belajar. Selain itu dengan kreativitas juga lebih mudah memecahkan persoalan yang ditemui guru sewaktu mengajar. Seperti menggunakan metode yang bervariasi, mengajak siswa rekreasi, melakukan pendekatan dengan siswa, dan menambah jam pelajaran di luar sekolah,
3. Para peneliti dibidang pendidikan dan pengajaran agar melakukan penelitian lain dalam rangka upaya meningkatkan kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, Jakarta: Quantum Learning, 2005
- Ali Muhammad. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Al-rasyidin. *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2000.
- Amin Munir Syamsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bahasa Pengembangan dan Pembinaan Pusat Penyusun Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana. 2008.
- Davies K Ivor. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 1987.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002
- Djamarah Bahri Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Haryono Hadi dan Amru. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Indonesia Kamus Besar Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kebudayaan dan Pendidikan Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka 1995.

- Langgulong Hasan. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukthar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nashori Fuad. *Mengembangkan Kretivitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Jakarta: Menara Kudus, 2002.
- Natsir Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1988.
- RI Agama Dapertemen. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UUD Sisdiknas*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2007.
- Slameto. *Proses belajar Mengajar dalam Sistem Kredit SKS*, (Jakarta:Bumi Aksara,1991)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003).
- Siddik Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Sukardi. *Metodologi penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003).
- Sukmadinata Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sutadipura Balnadi. *Aneka Problematika Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Usman Uzer Moh. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Wijaya Cece. *Upaya Pembeharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Zuriah Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi bentuk kreatifitas yang di lakukan guru PAI di SDN Pargumbangan
Angkola Timur
3. Mengobservasi factor-faktor penghambat kreativitas guru di SDN Pargumbangan
Angkola Timur

WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Apakah bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran?
2. Apakah hambatan yang di hadapi Bapak/ Ibu dalam meningkatkan kreativitas tersebut?
3. Dan apakah solusi yang dilakukan Bapak/ Ibu untuk mengantisipasi penghambatan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran?

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa saja menurut Ibu bentuk kreativitas yang dilakukan guru?
2. Apa hambatan yang dihadapi Guru dalam meningkatkan kreativitas tersebut?
3. Apa solusi yang di lakukan dalam mengantisivisi hambatan tersebut?

Lasdasan pendidikan Islam

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن
قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

1. Alif laam miin.
2. Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib], yang mendirikan shalat], dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.
4. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
5. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِّنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. “(QS. Al-Alaq: 1-5).

Subjek Pendidikan Islam

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya :

1. (Tuhan) yang Maha pemurah,
2. Yang Telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Metode Pendidikan Islam

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : 13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ وَءَاخِرُونَ مَرَجُونَ لِأَمْرِ اللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٦﴾

Artinya : 105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

106. Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada Keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengazab mereka dan adakalanya Allah akan menerima Taubat mereka. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

﴿ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : 122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Hadits tentang mencari Ilmu

اطلب العلم ولو با لصين, فان طلب العلم فريضة على كل مسلم ان الملايكة تضع اجنتها لطلب العلم
رضاء

بما يطلب (رواه ابن عبد البر)

Artinya:

“Tuntutlah ilmu pengetahuan, sekalipun ke negeri Cina, maka sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas orang Islam. Sesungguhnya para malaikat itu mengembangkan sayapnya menaungi orang yang menuntut itu, karena mereka suka kepada yang ia menuntut (ilmu).” (HR Ibnu Abdul Bar)

Mengajarkan ilmu adalah sedekah

افضل الصدقة ان يتعلم المرء المسلم علم ثم يعلمه اخاه المسلم (رواه ابن ماجه)

Artinya:

“ sedekah yang paling baik ialah seseorang belajar ilmu dari seorang muslim, kemudian ia mengajarkannya lagi kepada saudaranya yang semuslim lainnya.” (HR. Ibnu Majah)

Ilmu itu harus diamalkan

تعلم من العلم ما شئتم, فوا الله لا تؤجرون بجمع العلم حتى تعملوا (رواه ابو الحسن بن الا خزم عن
انس)

Artinya:

“pelajarilah ilmu apapun yang kamu kehendaki, demi allah, kalian tidak akan diberi pahala hanya dengan mengumpulkan ilmu sebelum kamu mengamalkannya.” (HR Abul Hasan Ibnul Izhazam dari Anas)

Pahala menuntut ilmu

طلب العلم فريضة على كل مسلم, وان طالب العلم يستغفر له كل شيء حتى الحيتان في البحر
(رواه ابن عبد البر عن انس)

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah fardhu atas tiap- tiap orang Islam, dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu meminta ampun baginya tiap- tiap sesuatu, sehingga ikan- ikan dalam lautan (pun meminta ampun untuknya)”

Keutamaan menuntut ilmu

طلب العلم افضل عند الله من الصلاة, والصيام, والحج, والجهاد في سبيل الله عز وجل (رواه الديلمي)

Artinya:

“menuntut ilmu lebih baik disisi allah dari pada shalat, puasa, haji, dan berjihad di jalan allah Ajja wa Jalla” (HR. Addailamy)



Guru sedang menjelaskan pelajaran dengan menggunakan alat peraga.



Wawancara peneliti dengan Bapak Hoiruddin Harahap.



Kedaaan siswa saat belajar.



Wawancara peneliti dengan kepala sekolah.



Wawancara peneliti dengan Ibu Jaleha Warni Dasopang.



Guru sedang melakukan pendekatan pada siswa.



Wawancara peneliti dengan Ibu Nisma



Siswa sedang membaca do'a sebelum belajar



Guru sedang membimbing proses belajar mengajar.



Guru sedang menjelaskan tapi siswa ada yang rebut di belakang, ini merupakan penghambat berkembangnya kreativitas.



Guru mempraktekkan tata cara sholat.



Guru sedang menjelaskan tapi siswa ada yang ribut di belakang, ini merupakan penghambatan berkembangnya kreativitas.



Guru mempraktekan tatacara sholat



Guru sedang memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi



Guru sedang menjelaskan pelajaran dengan menggunakan alat peraga



Guru sedang membimbing kelompok kecil



Guru sedang membimbing siswa belajar sendiri



Siswa sedang belajar kelompok



Siswa sedang belajar kelompok yang di bimbing oleh guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : DERLINA LUBIS
2. Nim : 07. 310 0006
3. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-1
4. Tempat/Tgl Lahir : Sigumuru, 07 Desember 1988
5. Alamat : H. T Ginjang Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2001, tamat SD Negeri No.142925 Pargumbangan
2. Tahun 2004, tamat Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Nabundong
Kecamatan Batang Onang
3. Tahun 2007, tamat Madrasah Aliyah Darul Ulum Nabundong
Kecamatan Batang Onang
4. Tahun 2007, Masuk STAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama Islam.

C. ORANG TUA

1. Ayah : Jamil Muslim Lubis
2. Ibu : Sariani Hasibuan
3. Alamat : H. T Ginjang Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan